

EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI PENYAKIT CACING DI KELURAHAN TOMANG

Ria Buana¹, Cindy Damara², Safira Aulia³

¹ Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: riab@fk.untar.ac.id

² Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: cindy.405180107@stu.untar.ac.id

³ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: safira.405210208@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Soil-transmitted helminth infections are the most common infections worldwide and affect communities in countries that are classified as poor and have poor sanitation. The lack of insight and awareness of the community to maintain personal hygiene and the surrounding environment causes poor knowledge regarding the transmission of earthworm eggs. During the pandemic, the handling of helminthiasis is delayed, because the government focuses on handling Covid 19. The FK UNTAR community service team conducts educational activities with the theme knowledge of earthworms and their transmission. The purpose of health education activities is to increase knowledge about earthworms, modes of transmission, signs and symptoms and complications caused by worms. The health education activity "Soil Transmitted Helminth" which was attended by 34 participants, who were residents of Tomang West Jakarta and most of the participants were posbindu cadres in the Tomang sub-district, West Jakarta, was carried out on Saturday, March 26, 2022 and went well and smoothly. The mean value of the pre-test was 38.63 and the post-test result was the average value of 53.78. The results of the participants' pre-test and post-test showed an increase in knowledge of "Soil Transmitted Helminth" by 39.21%. This educational activity about earthworms is expected to be continuous, considering that cases of earthworm infection often occur in urban communities.

Keywords: *Soil-transmitted helminth infections, complication, sanitation*

ABSTRAK

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah menjadi infeksi paling umum yang terjadi di seluruh dunia dan mempengaruhi komunitas masyarakat di negara yang tergolong miskin dan sanitasi kurang baik. Masih rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya menyebabkan pengetahuan terkait penularan telur cacing tanah cacing kurang baik. Pada masa pandemi maka penanggulangan penyakit kecacingan tertunda, karena pemerintah fokus terhadap penanganan Covid 19. Tim pengabdian masyarakat FK UNTAR melakukan kegiatan edukasi dengan tema pengetahuan cacing tanah serta penularannya. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cacing tanah, cara penularan, tanda gejala serta komplikasi akibat penyakit cacing. Kegiatan edukasi kesehatan "Soil Transmitted Helminth" yang dihadiri oleh 34 peserta, yang merupakan warga Tomang Jakarta Barat dan sebagian besar peserta merupakan kader posbindu di kelurahan Tomang Jakarta Barat telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 berlangsung dengan baik dan lancar. Nilai rata-rata pre-test adalah 38,63 dan hasil pos-test nilai rata-rata sebesar 53,78. Hasil pre-test dan post-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang "Soil Transmitted Helminth" sebanyak 39,21%. Kegiatan edukasi tentang cacing tanah ini diharapkan dapat berlangsung kontinu mengingat kasus infeksi cacing tanah sering terjadi pada masyarakat urban.

Kata Kunci: Infeksi cacing tanah, sanitasi kurang baik, penularan dan komplikasi

1. PENDAHULUAN

Infeksi yang disebabkan penyakit cacing tanah dapat terjadi di negara dengan kondisi lingkungan yang kurang memadai serta tingkat perekonomian rendah. Tinja yang mengandung telur cacing tanah membuat pencemaran di tanah. (WHO,2022)

Prevalensi infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah sekitar 24% serta infeksi cacing terjadi pada daerah tropis. Dilaporkan 267 juta anak usia prasekolah dan 568 juta anak usia sekolah bertempat tinggal di daerah tropis mengalami penularan parasit cacing tanah. (WHO,2022) STH

atau neglected tropical diseases (NTDs) penyebarannya dapat dikendalikan tetapi penanganan terlambat menyebabkan kesakitan serta komplikasi. (CDC,2020)

Anak-anak terutama usia sekolah memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi STH. Infeksi pada anak dapat menyebabkan gangguan fisik, gizi dan fungsi kognitif yang mempengaruhi prestasi di sekolah. (WHO,2017). Indonesia sangat rentan terhadap infeksi STH dilaporkan hampir 200 juta orang di 31 provinsi diperkirakan berisiko terinfeksi STH. (Kemenkes, 2017), (Rahma,2020)

Kecacangan pada seseorang dapat bergejala tetapi lebih sering tanpa gejala. Masalah kecacangan perlu mendapatkan perhatian karena deteksi penduduk yang menderita kecacangan tidak terdeteksi dengan baik. Kecacangan membuat penurunan daya tahan tubuh, terganggu serta terhambatnya tumbuh kembang seorang anak, disertai gizi buruk dan defisiensi zat besi. (Kemenkes,2018). Kurang perhatian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku buang air besar tidak di WC umum dan tidak mencuci tangan setelah bermain ditanah yang mungkin tercemar oleh feses yang mengandung telur cacing menyebabkan anak memiliki resiko terinfeksi cacing. (Chadijah, 2014) Pemerataan tingkat ekonomi dan sosial yang kurang memadai menyebabkan masih rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya menyebabkan pengetahuan terkait penularan telur cacing kurang baik sehingga infeksi cacing mudah terjadi tapi seseorang tidak menyadari jika terinfeksi cacing. (Kusmi, 2014).

Pada masa pandemi maka penanggulangan penyakit kecacangan tertunda, karena pemerintah fokus terhadap penanganan Covid 19. Kader Tomang Jakarta Barat merupakan mitra serta daerah binaan FK UNTAR. Selama pandemi terjadi hambatan dalam program kecacangan karena keterbatasan kegiatan posbindu. Edukasi terkait kecacangan jarang dilakukan di kelurahan Tomang serta secara geografis kelurahan Tomang masih ada yang terletak dipinggiran kali, lingkungan padat serta kondisi sosial ekonomi yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang serta permasalahan mitra maka tim pengabdian masyarakat bermaksud melakukan kegiatan edukasi dengan tema pengetahuan cacing tanah serta penularannya. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan yang tim pengabdian masyarakat lakukan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang cacing tanah, cara penularan, tanda gejala serta komplikasi akibat penyakit cacing.

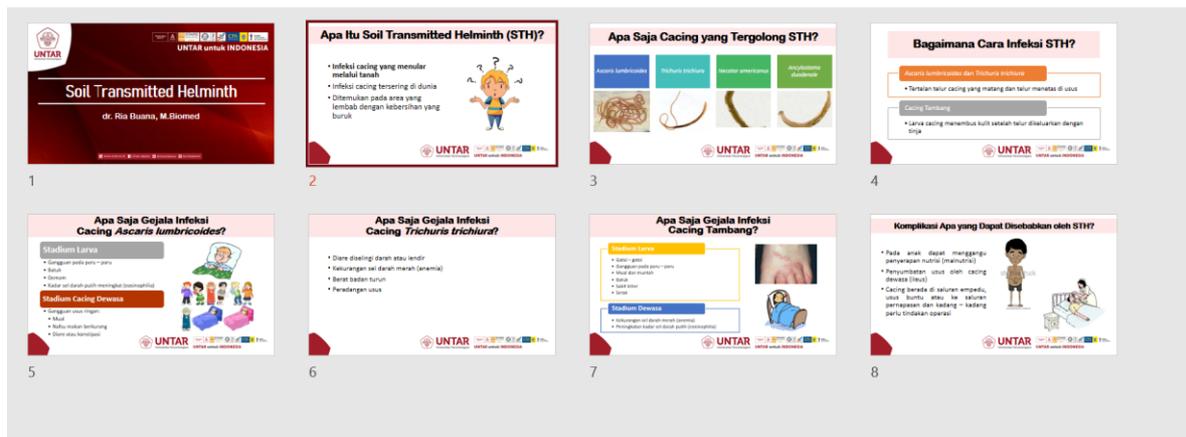
2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode tahapan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian adalah:

1. Persiapan dengan melakukan koordinasi dengan kader terkait permasalahan kecacangan di lingkungan kelurahan Tomang. Tim Pengabdian mendapat informasi terkait infeksi cacing tanah maka tim pengabdian mulai melakukan penyusunan proposal serta pencarian literatur terkait infeksi cacing tanah .
2. Sebelum kegiatan pengabdian berlangsung tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi kegiatan edukasi infeksi cacing tanah, berkoordinasi dengan kader terkait cara pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan, sasaran dari kegiatan edukasi infeksi cacing tanah adalah kader Tomang serta masyarakat yang berisiko tinggi terkena infeksi cacing dan disepakati secara online via Zoom karena kondisi masih PPKM dan belum ada posbindu yang melakukan kegiatan
3. Sebelum acara edukasi diselenggarakan maka Tim Pengabdian kesehatan membagikan flyer ke perwakilan kader terkait link pendaftaran agar peserta edukasi terkait infeksi cacing tanah dapat mendaftar pada kegiatan edukasi kesehatan
4. Pelaksanaan edukasi kesehatan dengan tema “*Soil Transmitted Helminth*“ diselenggarakan hari Sabtu, tanggal 26 Maret 2022. Pada pelaksanaan kegiatan tim pengabdian masyarakat melakukan pretest dan posttest untuk menilai tingkat pengetahuan awal terkait cacing tanah serta menilai peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan edukasi terkait cacing tanah. Kuisioner ini juga menilai edukasi kesehatan tentang cacing tanah yang dilakukan tim pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan untuk mitra kelurahan Tomang Jakarta Barat telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 pukul 9.00-10.30 dilakukan secara daring via Zoom serta tema yang disampaikan adalah “*Soil Transmitted Helminth*“ yang dipaparkan oleh tim pengabdian masyarakat dengan perwakilannya Cindy Damara. Kegiatan edukasi kesehatan dihadiri oleh 34 peserta, sebagian besar peserta merupakan kader posbindu di kelurahan Tomang Jakarta Barat. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi edukasi tentang definisi *soil transmitted helminth*, tanda dan gejala, cara penularannya, jenis cacing yang termasuk STH serta komplikasinya. Materi edukasi kesehatan STH dapat dilihat pada gambar 1.

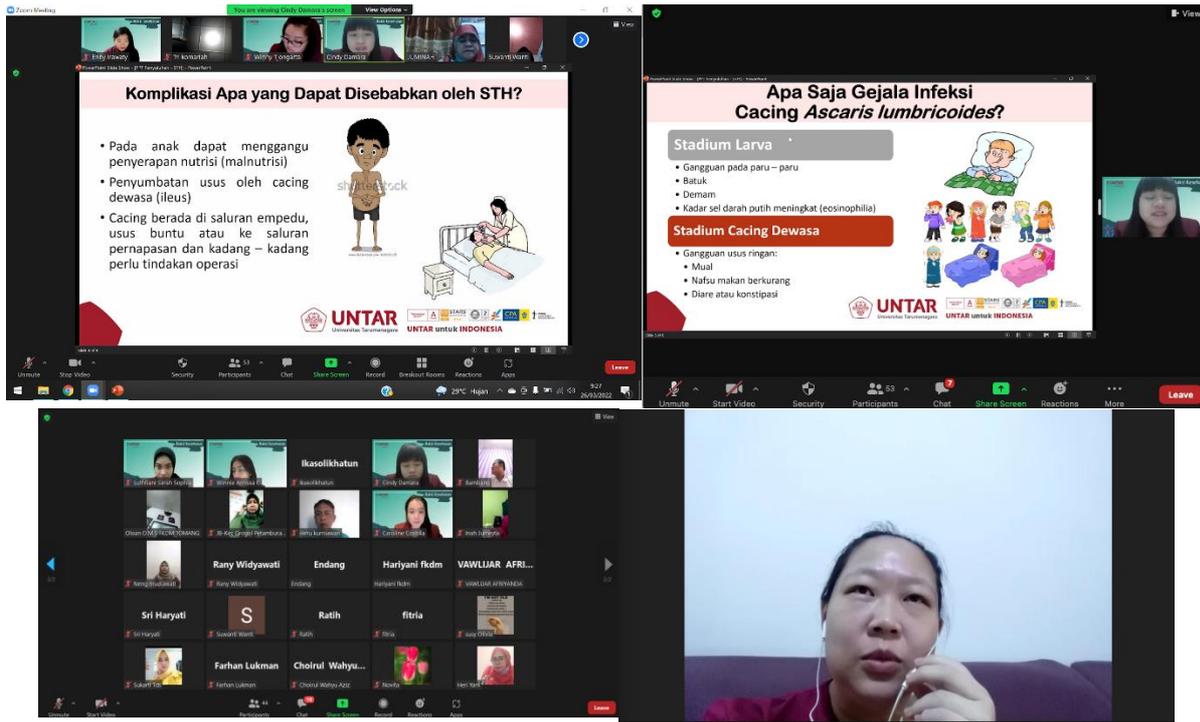


Gambar 1. Materi Penyuluhan (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Edukasi kesehatan tentang cacing tanah disertai diskusi interaktif. Peserta edukasi kesehatan setelah mendengarkan pemaparan materi diberi kesempatan untuk saling mengutarakan pendapat tentang permasalahan infeksi cacing tanah, lalu tim pengabdian masyarakat memberikan solusi dalam permasalahan yang disampaikan mitra terkait infeksi cacing tanah dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi edukasi kesehatan tentang infeksi cacing tanah. Pada saat pemaparan materi infeksi cacing tanah, tim pengabdian memberikan pertanyaan secara langsung ke peserta sehingga peserta dapat berpartisipasi menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh tim pengabdian dalam pelaksanaan edukasi terkait infeksi cacing tanah. Metode penyuluhan disertai diskusi dapat memberikan manfaat kepada peserta edukasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan dalam infeksi cacing tanah serta edukasi kesehatan merupakan program dalam usaha meningkatkan promosi dan preventif kesehatan penyakit cacing melalui peningkatan wawasan dan perilaku keseharian. (Suraini,2018)

Nilai rata – rata pre-test adalah 38,63 dan hasil pos-test nilai rata – rata sebesar 53,78. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang “*Soil Transmitted Helminth*“ sebanyak 39,21%. Pertanyaan yang tanyakan ke peserta terkait apa yang dimaksud STH, komplikasi yang disebabkan STH, gejala cacing tambang. Umpan balik yang disampaikan peserta edukasi agar kegiatan edukasi selanjutnya dilakukan secara luring.

Metode penyuluhan serta edukasi merupakan metode penyampaian informasi yang efektif serta mudah dalam pelaksanaannya. Pengendalian cacingan pada masyarakat harus terintegrasi, tidak hanya dengan pengobatan tetapi perlu upaya peningkatan wawasan dalam menciptakan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sehat dan mengubah kebiasaan orang yang berisiko terkena cacingan. (Aisyah,2019)



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kesehatan dan Peserta (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan “*Soil Transmitted Helminth*” yang dihadiri oleh 34 peserta. Hasil pre-test dan pos-test peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang “*Soil Transmitted Helminth*” sebanyak 39,21%. Materi infeksi cacing tanah serta komplikasinya dapat disampaikan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR dengan baik serta peserta bertambah pengetahuannya. Kegiatan edukasi tentang cacing tanah ini diharapkan dapat berlangsung kontinu mengingat kasus infeksi cacing tanah sering terjadi pada masyarakat urban

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNTAR Rektor serta Plt. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara beserta jajarannya, peserta penyuluhan yang telah ikut serta dalam penyuluhan, Panitia SERINA yang sudah memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan SERINA 2022.

REFERENSI

- Aisyah R, Elshiana ZP, Octaviani IP, Elok O. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan personal hygiene dengan insidensi penyakit kecacingan pada siswa sekolah dasar di kartasura. *Pub Ilmiah UMS* 1:1–4. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11224>
- CDC. (2020). Parasites soil-transmitted helminths. <https://www.cdc.gov/parasites/sth/index.html>
- Chadjiah S, Pamela P, Sumolang F, Veridiana NN. (2014) Hubungan pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di kota palu. *media litbangkes*. 2014;24(1):50-56
<http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3487/0>
- Kemendes RI. (2017). Penanggulangan cacingan. menteri kesehatan republik indonesia peraturan menteri kesehatan republik indonesia. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._15_ttg_Penanggulangan_Cacingan_.pdf

- Kemenkes. (2018). Term of reference layanan pengendalian penyakit filariasis dan kecacingan
<https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/plann-2018-1-329018-1421-2867.pdf>
- Kusmi, H. 2014. Hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian askariasis dan trikuriasis pada siswa sd negeri 29 purus padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2015: 4(3)
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/353>
- Rahma NA, Zanaria TM, Nurjannah N, Husna F, Imansyah T. (2020). Faktor risiko terjadinya kecacingan pada anak usia sekolah dasar. *IndonesJ Public Health*;23(3):131–41
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6586/5100>
- Suraini S, Kaselawaty K, Wahyuni F. (2018) Pengaruh pengetahuan dan personal hygiene terhadap kejadian infeksi cacing pada murid sdn 50 kampung jambak padang. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis : 1;1* <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/74>
- WHO. (2017). Integrating neglected tropical diseases.
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255011/9789241565448-eng.pdf>
- WHO. (2022) Soil-transmitted helminth infections. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>

(halaman kosong)